

STUDI PEMBUNGAAN PADA TANAMAN TANJUNG (*Mimusops elengi*) DI PERSEMAIAN FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

*Study of Flowering on Tanjung Plants (Mimusops elengi) at The Nursery
Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University*

Wildani Syahri Ramadhan, Adistina Fitriani, dan Yusanto Nugroho

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This research is purpose to observe development Tanjung flowering by looking at the influence light intensity through. Comparisons from different directions and to observe of the influence process tanjung flowering plants. Metode of this research is oberling and mensuration. The results of this research is light intensity give effect to efficiency tanjung flowering. Photosynthesis depending on the position or location.*

Keywords: Flowering; Tanjung plant; Sunlight

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan Tanjung berbunga dengan melihat pengaruh intensitas cahaya melalui. Perbandingan dari arah yang berbeda dan untuk mengamati proses pengaruh tanaman berbunga tanjung. Metode penelitian ini adalah oberling dan mensuration. Hasil penelitian ini adalah intensitas cahaya memberikan efek pada efisiensi pembungaan. Fotosintesis tergantung pada posisi atau lokasi.

Kata kunci: Pembungaan; Tanjung; Cahaya matahari

Penulis untuk korespondensi, surel: wildansyahri35@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanjung (*Mimusops elengi*) merupakan jenis pohon yang berasal dari India, Sri Lanka, dan Myanmar. Pohon tanjung termasuk famili Sapotaceae dikenal sebagai pohon serba guna kayunya dikenal awet, keras, dan kuat untuk konstruksi jembatan, kapal laut, lantai, rangka, dan daun pintu. Bagian tanaman lain juga dapat dimanfaatkan seperti akar, kulit, daun, dan bunganya sebagai bahan obat-obatan. Pohon tanjung memiliki tajuk yang rindang serta indah sehingga baik untuk ditanam di halaman rumah atau di tepi jalan (Purba, 2011).

Bagian tanaman tanjung yang biasa dimanfaatkan yaitu akar, kulit batang, daun dan bunga. Tanaman tanjung memiliki buah berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kuning hingga orange setelah matang. Buah tanjung memiliki bentuk oval dan berukuran 2-3 cm mirip seperti melinjo. Buahnya terdapat satu atau dua biji yang berbentuk oval, berwarna coklat mengkilat dengan ukuran 1,7 - 1,9 cm (Wulandari, 2015). Bunga dan buah tanjung ini setiap kali berbunga dan berbuah, sebagian kecilnya menjadi makanan burung, dan selebihnya

berjatuhan begitu saja tanpa ada yang memanfaatkannya. Bunga tanjung juga memiliki bau yang semerbak sehingga cocok digunakan untuk wewangian ataupun pengusir serangga dirumah. Untuk meningkatkan nilai dari buah tanjung, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan proses pembungaan tanjung sampai pada berbuah, sehingga meningkatkan minat dari masyarakat untuk bisa membudidayakan tanaman tanjung ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Persemaian Permanen Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan dari bulan April – Juli 2021 yang meliputi kegiatan persiapan penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan hasil laporan penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh biaya yang digunakan dalam operasional persemaian UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah

kalkulator, komputer, alat tulis, lembar wawancara dan kamera.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mengukur. Adapun tahapan-tahapan dalam pengambilan data dilapangan sebagai berikut

1. Menentukan titik tanaman tanjung yang akan diukur (3 tanaman sample)
2. Menentukan arah matahari dari masing-masing tanaman yang sudah ditentukan
3. Dilakukan pembagian tajuk tanaman tanjung kedalam 4 bagian dengan menggunakan kompas yang meliputi
 - a. Arah juring bagian timur untuk arah datangnya matahari
 - b. Arah juring bagian barat untuk arah terbenamnya matahari
 - c. Arah juring bagian utara dan selatan sebagai arah bayang matahari
4. Memasang plot 6 mm yang sudah dibentuk empat persegi panjang dengan ukuran 50 cm x 50 cm kedalam masing-masing arah juring
5. Menandai calon bunga yang ada didalam juring, melakukan pengamatan meliputi
 - a. Mulai berbunga
 - b. Banyaknya calon bunga yang hilang

- c. Bearapa lama merekah bunga
- d. Waktu lama selesai bunga (waktu dan ukuran)

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data deskriptif, menggunakan tabulasi dan deskripsi perkembangan pembungaan pada tanaman tanjung yang dipengarungi oleh cahaya matahari yaitu nilai di bagian barat, timur, utara serta bagian selatan pada setiap pohon sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pohon Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada 3 tanaman tanjung meliputi banyak daun, tinggi pohon, lebar tajuk dan diameter pohon selama 1 bulan pengamatan. Keistimewaan tanaman tanjung yaitu memiliki tajuk yang indah, perpaduan bentuk dan daunnya yang mengkilat serta buah yang berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna orange kemerahan setelah masak menjadikan tanaman ini sangat cocok dijadikan komponen taman sekaligus tanaman peneduh (Hendrasarie, 2007).

Tabel 1. Karakteristik Pohon Penelitian 1, 2 dan 3

Karakteristik pohon yang diamati	Pohon 1	Pohon 2	Pohon 3
Diameter (cm)	80	68	47
Tinggi (m)	4	4	4
Tinggi Bebas Cabang (m)	1,50	1,25	1,40
Tinggi Tajuk (m)	2	2	2
Lebar Tajuk (m)	5	4	5
Jumlah daun Plot 1 Bagian Timur (helai)	97	102	59
Jumlah daun Plot 2 Bagian Selatan (helai)	62	54	43
Jumlah daun Plot 3 Bagian Barat (helai)	86	54	55
Jumlah daun Plot 4 Bagian Utara (helai)	113	50	37

Pohon Penelitian 1

Karakteristik pohon yang diamati dengan diameter 80 cm tinggi 4m tinggi bebas cabang 1,50 m tinggi tajuk 2 m dan lebar tajuk 5 m. Jumlah daun pada tanaman plot 1 bagian timur sebanyak 97 helai daun, jumlah daun pada tanman plot 2 sebanyak 62 helai daun, jumlah daun pada tanaman plot 3 sebanyak 86 helai daun sedangkan jumlah daun pada tanaman plot 4 sebanyak 113 helai daun.

Dari hasil pengamatan karekteristik pohon pada penelitian ini, menunjukkan bahwa karektiristik pohon dan jumlah helaian daun tidak menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang nyata akibat perbedaan intensitas cahaya matahari yang dihalangi oleh helaian daun. Perbedaan jumlah daun disetiap plot terjadi karena disetiap cabang memiliki jumlah ranting yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi jumlah helai daun disetiap plot. Tetapi jumlah ranting juga dipengaruhi oleh

besar pohon. Pohon berukuran sedang dengan diameter 10 cm, Tananaman ini berdaun tunggal, berbentuk bulat memanjang dengan tepi daun bergelombang.

Pohon Penelitian 2

Karakteristik pohon yang diamati dengan diameter 68 cm tinggi 4m tinggi bebas cabang 1,25 m tinggi tajuk 2 m dan lebar tajuk 4 m. Jumlah daun pada tanaman plot 1 bagian timur sebanyak 102 helai daun, jumlah daun pada tanman plot 2 sebanyak 54 helai daun, jumlah daun pada tanaman plot 3 sebanyak 54 helai daun sedangkan jumlah daun pada tanaman plot 4 sebanyak 50 helai daun.

Perbedaan jumlah daun disetiap plot terjadi karena disetiap cabang memiliki jumlah ranting yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi jumlah helai daun disetiap plot. Tetapi jumlah ranting juga dipengaruhi oleh besar pohon. Pohon berukuran sedang dengan diameter 10cm, daun-daun tunggal tersebar bertangkai panjang, daun yan termuda berambut coklat, yang segera gugur. Helaian daun budar telur hingga melonjong, panjang 9-16 cm seperti jangat bertepi rata namun bergelombang.

Pohon Penelitian 3

Karakteristik pohon yang diamati dengan diameter 47 cm tinggi 4 m tinggi bebas cabang 1,40 m tinggi tajuk 2 m dan lebar tajuk 5 m.

Pohon penelitian 1

Tabel 2. Pengamatan Proses Pembungaan Pohon Penelitian 1

Plot ulangan	Jumlah calon bunga awal	Jumlah calon bunga akhir
Plot 1		
Cabang 1	58 putik	30 putik
Cabang 2	178 putik	49 putik
Cabang 3	164 putik	34 putik
Plot 2		
Cabang 1	51 putik	18 putik
Cabang 2	28 putik	7 putik
Cabang 3	33 putik	11 putik
Plot 3		
Cabang 1	118 putik	47 putik
Cabang 2	208 putik	130 putik
Cabang 3	143 putik	38 putik
Plot 4		
Cabang 1	105 putik	42 putik
Cabang 2	140 putik	60 putik
Cabang 3	411 putik	157 putik

Jumlah daun pada tanaman plot 1 bagian timur sebanyak 59 helai daun, jumlah daun pada tanman plot 2 sebanyak 43 helai daun, jumlah daun pada tanaman plot 3 sebanyak 55 helai daun sedangkan jumlah daun pada tanaman plot 4 sebanyak 37 helai daun.

Proses Pembungaan

Jumlah calon bunga dan proses pembungaan tanaman tanjung tidak selalu dipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari. Banyaknya calon bunga tanaman tanjung juga dipengaruhi oleh perbedaan ukuran cabang pohon dan banyaknya helaian daun. Proses pembungaan mengandung sejumlah tahap penting, yang semuanya harus berhasil dilalui untuk memperoleh hasil akhir yaitu biji, dan masing-masing tahap tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang berbeda. Setiap bunga memiliki potensi untuk berkembang menjadi buah dan benih, tetapi hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun pembungaan merupakan prasyarat untuk pembuahan, namun pembungaan yang banyak terkadang menghasilkan produksi benih yang rendah. Pada kenyataannya hanya sebagian dari bunga yang berkembang menjadi buah dan benih yang baik walaupun pada musim benih yang baik. (Schmidt, 2000).

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 58 putik dengan jumlah calon bunga akhir 30 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 178 putik dengan jumlah calon bunga akhir 49 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 164 putik dan jumlah calon bunga akhir 55 putik. Perbedaan jumlah calon bunga awal dan jumlah calon bunga akhir tersebut dikarenakan disetiap bagian cabang memiliki jumlah helai daun yang berbeda dimana bunga tersebut tumbuh di ketiak daun sehingga jumlah daun pada cabang mempengaruhi jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir.

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar pada plot 2 yang di bagi menjadi tiga cabang. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 51 putik dengan jumlah calon bunga akhir 18 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 28 putik dengan jumlah calon bunga akhir 7 putik, sedangkan

jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 33 putik dan jumlah calon bunga akhir 11 putik. Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 118 putik dengan jumlah calon bunga akhir 47 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 208 putik dengan jumlah calon bunga akhir 130 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 143 putik dan jumlah calon bunga akhir 38 putik.

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 105 putik dengan jumlah calon bunga akhir 42 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 140 putik dengan jumlah calon bunga akhir 60 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 411 putik dan jumlah calon bunga akhir 157 putik.

Pohon Penelitian 2

Tabel 3. Pengamatan Proses Pembungaan Pohon Penelitian 2

Plot ulangan	Jumlah calon bunga awal	Jumlah calon bunga akhir
Plot 1		
Cabang 1	92 putik	25 putik
Cabang 2	96 putik	49 putik
Cabang 3	145 putik	76 putik
Plot 2		
Cabang 1	79 putik	42 putik
Cabang 2	63 putik	36 putik
Cabang 3	23 putik	14 putik
Plot 3		
Cabang 1	59 putik	35 putik
Cabang 2	64 putik	37 putik
Cabang 3	30 putik	17 putik
Plot 4		
Cabang 1	29 putik	20 putik
Cabang 2	39 putik	20 putik
Cabang 3	38 putik	26 putik

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang

1 sebanyak 92 putik dengan jumlah calon bunga akhir 25 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 96 putik dengan jumlah calon bunga akhir 49 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3

sebanyak 154 putik dan jumlah calon bunga akhir 76 putik. Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 79 putik dengan jumlah calon bunga akhir 42 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 63 putik dengan jumlah calon bunga akhir 36 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 23 putik dan jumlah calon bunga akhir 14 putik.

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang

1 sebanyak 59 putik dengan jumlah calon bunga akhir 35 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 64 putik dengan jumlah calon bunga akhir 37 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 30 putik dan jumlah calon bunga akhir 17 putik. Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 29 putik dengan jumlah calon bunga akhir 20 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 39 putik dengan jumlah calon bunga akhir 20 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 38 putik dan jumlah calon bunga akhir 16 putik.

Pohon Penelitian 3

Tabel 4. Pengamatan Proses Pembungaan Pohon Penelitian 3

Plot	Jumlah calon bunga awal	Jumlah calon bunga akhir
Plot 1		
Cabang 1	59 putik	40 putik
Cabang 2	45 putik	33 putik
Cabang 3	24 putik	10 putik
Plot 2		
Cabang 1	15 putik	9 putik
Cabang 2	26 putik	12 putik
Cabang 3	26 putik	13 putik
Plot 3		
Cabang 1	30 putik	13 putik
Cabang 2	36 putik	19 putik
Cabang 3	16 putik	12 putik
Plot 4		
Cabang 1	14 putik	9 putik
Cabang 2	18 putik	6 putik
Cabang 3	10 putik	6 putik

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 59 putik dengan jumlah calon bunga akhir 40 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 45 putik dengan jumlah calon bunga akhir 33 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 24 putik dan jumlah calon bunga akhir 10 putik. Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang

berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 15 putik dengan jumlah calon bunga akhir 9 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 26 putik dengan jumlah calon bunga akhir 12 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 26 putik dan jumlah calon bunga akhir 13 putik.

Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah calon bunga pada cabang 1 sebanyak 30 putik dengan jumlah calon

bunga akhir 13 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 36 putik dengan jumlah calon bunga akhir 19 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 16 putik dan jumlah calon bunga akhir 12 putik. Pengamatan proses pembungaan pada cabang besar yang di bagi menjadi tiga cabang, dengan jumlah calon bunga awal dan calon bunga akhir yang berbeda-beda di setiap cabang nya. Jumlah

calon bunga pada cabang 1 sebanyak 14 putik dengan jumlah calon bunga akhir 9 putik. Jumlah calon bunga awal pada cabang 2 sebanyak 18 putik dengan jumlah calon bunga akhir 6 putik, sedangkan jumlah calon bunga awal pada cabang 3 sebanyak 10 putik dan jumlah calon bunga akhir 6 putik.

Pengamatan Jumlah Calon Bunga Pada Tiap Plot Dengan Arah yang Berbeda

Table 5. Jumlah Keseluruhan Calon Bunga Awal dan Calon Bunga Akhir

Plot ulangan	Jumlah calon bunga	Jumlah calon bunga yang menjadi bunga calon buah setelah 1 bulan pengamatan
1. Timur		
1.	400	134
2.	342	150
3.	128	83
2. Selatan		
1.	112	36
2.	165	92
3.	67	34
3. Barat		
1.	470	215
2.	153	89
3.	82	44
4. Utara		
1.	656	259
2.	106	56
3.	42	21

Keterangan: Jumlah calon bunga yang hilang selama 1 bulan pengamatan pada Tanaman I, tanaman II, tanaman III dan jumlah perkiraan banyaknya sisa calon bunga pada masing-masing arah yang berbeda.

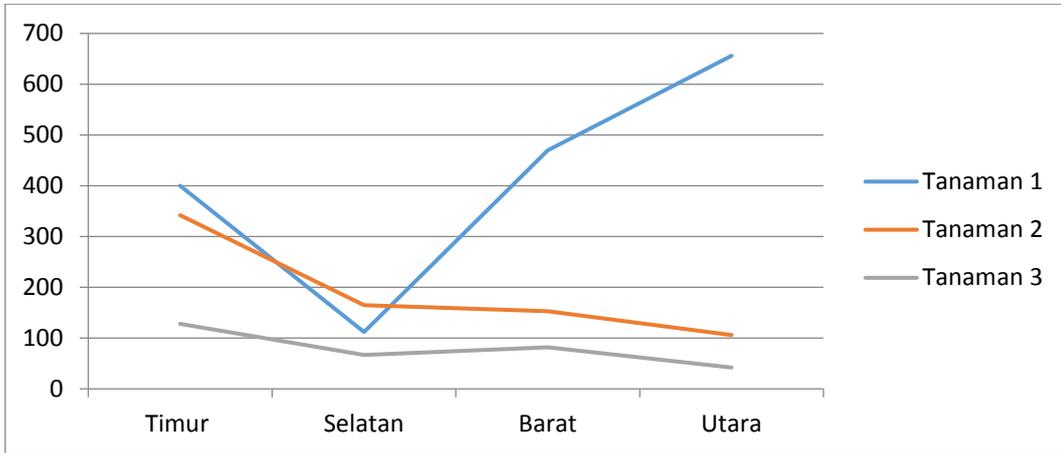
Jumlah calon bunga awal pada arah Timur memiliki jumlah putik yang bervariasi, untuk plot 1 pada tanaman 1 bagian timur yaitu sebanyak 400 putik, untuk plot 1 tanaman 2 sebanyak 342 putik sedangkan untuk plot 1 pada tanaman 3 bagian timur merupakan tanaman yang 1 plotnya didapati calon bunga yang lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan plot bagian timur tanaman 1 dan 2. Jumlah calon bunga awal pada plot di arah Selatan juga memiliki jumlah putik yang bervariasi, pada plot 1 di tanaman 1 didapati jumlah calon bunga atau putik sebanyak 112 putik, untuk plot 1 di bagian selatan tanaman ke 2 nya didapati jumlah calon bunga sebanyak 165 putik sedangkan di tanaman yang terakhir jumlah putik dalam plot nya sebanyak 67 putik. Calon bunga awal pada plot 1 bagian Barat tanaman 1 sebanyak 470 putik, tanaman 2 nya sebanyak 153 putik dan untuk tanaman 3 didapati jumlah calon bunga sebanyak 82 putik.

Jumlah calon bunga untuk arah utara didapati jumlah calon bunga pada tanaman 1 nya sebanyak 656, tanaman 2 sebanyak 106 putik dan pada tanaman ke 3 atau tanaman terakhirnya didapati jumlah calon bunga awal sebanyak 42 putik. jumlah perkiraan banyaknya sisa calon bunga pada masing-masing arah yang berbeda yaitu pada arah awal pengamatan di arah timurnya didapati sisa calon bunga untuk tanaman pertama sebanyak 134 putik, untuk tanaman yang ke dua sebanyak 150 putik sedangkan di tanaman terakhir sisa calon bunganya sebanyak 83 putik

Jumlah perkiraan sisa calon bunga untuk arah selatan pada tanaman 1 sebanyak 36 putik, untuk tanaman 2 sebanyak 92 putik sedangkan di tanaman terakhir sebanyak 34 putik. Jumlah calon bunga yang tersisa pada bagian barat juga memiliki varian angka yang berbeda dikarenakan banyaknya jumlah calon

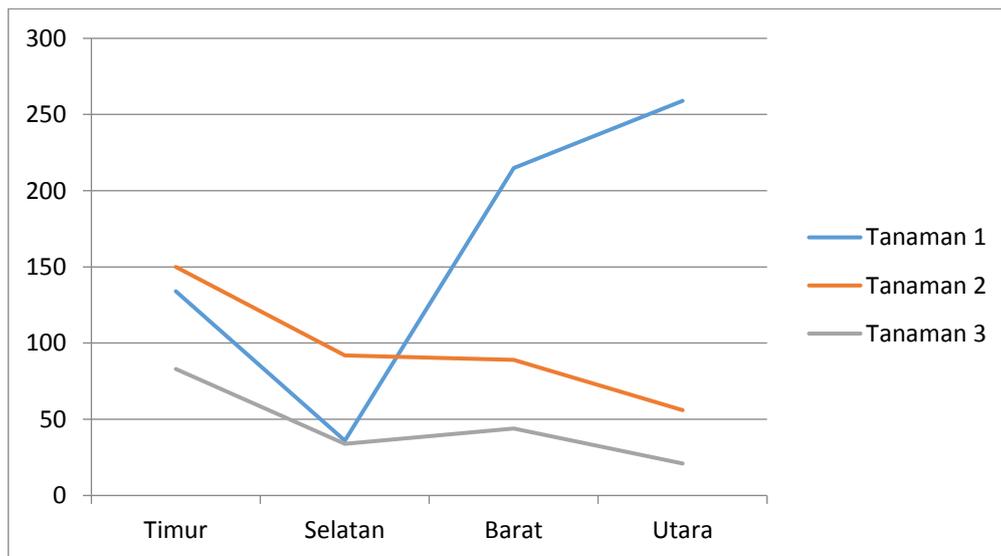
bunga yang jatuh tidak bias diperkirakan banyaknya, untuk tanaman 1 didapati jumlah sisa calon bunga yang hilang sebanyak 215 putik, untuk tanaman yang ke dua didapati jumlah sisa calon bunga sebanyak 89 putik dan pada tanaman yang terakhir didapati jumlah sisa calon bunga sebanyak 44 putik. Dan yang

terakhir yaitu jumlah sisa calon bunga pada bagian atau arah utara, pada tanaman 1 jumlah sisa calon bunganya sebanyak 259 putik, tanaman 2 jumlah sisa calon bunganya sebanyak 56 putik sedangkan pada tanaman 3 sebanyak 21 putik.



Gambar 1. Grafik Jumlah keseluruhan calon bunga awal

Keterangan : Jumlah calon bunga awal pada bagian timur terdapat jumlah putik paling tinggi sebanyak 400 putik dan yang paling rendah pada tanaman 3 sebanyak 128 putik, sedangkan di bagian selatan jumlah calon bunga awal paling tinggi pada tanaman 2 sebanyak 165 putik dan yang paling rendah pada tanaman 3 sebanyak 67 putik. Jumlah calon bunga awal pada bagian barat yang paling tinggi yaitu pada tanaman 1 sebanyak 470 putik dan yang paling rendah pada tanaman 3 sebanyak 82 putik, calon bunga awal pada bagian utara jumlah putik paling tinggi juga berada pada tanaman 1 sebanyak 656 putik dan yang paling rendah pada tanaman 3 sebanyak 42 putik



Gambar 2. Grafik Jumlah Calon Bunga yang Akhir

Keterangan : Jumlah calon bunga yang tersisa pada tanaman 1 bagian utara memiliki jumlah calon bunga paling tinggi sebanyak 259 putik dan sisa calon bunga yang paling rendah berada pada tanaman 3 bagian utara yaitu sebanyak 21 putik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan jumlah calon bunga pada tanaman 1 bagian utara lebih tinggi atau lebih banyak dikarenakan pada saat pengamatan dan pengambilan data awal di dapat cabang pada bagian utara memiliki ukuran cabang yang lebih besar dibandingkan dengan cabang bagian timur, selatan dan barat. Intensitas cahaya matahari yang di dapat pada bagian utara juga lebih banyak di bandingkan dengan intensitas cahaya pada bagian timur, selatan

dan barat, yang di sebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu pada bagian timur cahaya matahari pagi yang di pancarkan ketanaman tersebut terhalang oleh pohon yang lebih besar. Cara untuk mengetahui pengaruh intensitas cahaya terhadap pembungaan dari tanaman tanjung di lakukan analisis sidik ragam, sehingga dapat di ketahui pengaruh intensitas cahaya terhadap tanaman tanjung seperti Tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Keragaman Intensitas Cahaya Terhadap Pembungaan tanaman tanjung

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	P Value
Perlakuan	3	9030.250	3010.083	0,451	0,723
Galat	8	53356.667	6669.583		
Total	11	62386.917			

Berdasarkan analisis sidik ragam tabel di atas menunjukkan bahwasanya intensitas cahaya berpengaruh tidak nyata terhadap pembungaan dari tanaman tanjung. Berdasarkan hasil tabel menunjukkan nilai V value yang di peroleh 0,723 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga intensitas cahaya tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pembungaan sehingga tidak perlu di lakukan uji lanjutan. Sedangkan untuk perkecambahannya benih tanjung memerlukan waktu yang lama untuk berkecambah karena keadaan fisik dari kulit benih tanjung yang keras. Lapisan kulit yang keras menghambat penyerapan air dan gas ke dalam biji sehingga proses perkecambahan tidak terjadi (Astari *et al.*, 2014). Selain itu, pada buah tanjung diduga terdapat zat penghambat pertumbuhan yang diidentifikasi dari kekhasan aroma harum dari buah tanjung tersebut. Subtansi penghambat pertumbuhan benih atau inhibitor yang biasa kita sebut sebagai zat penghambat pertumbuhan umumnya adalah senyawa aromatic (Widhityarini *et al.*, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Intensitas cahaya matahari akan berpengaruh terhadap efisiensi fotosintesis suatu tanaman tergantung pada posisi atau letak tanaman tanjung tersebut.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda atau lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Astari RP, Rosmayati, & Bayu SE. 2014. Pengaruh pematangan Dormansi Secara Fisik dan Kimia Terhadap Kemampuan

- Berkecambah Benih *Mucuna* (*Mucuna bracteata* D.C) *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(2); 803-812.
- Baliga, M.S., Pai, R. Bhat, HP, Palatty, PL. & Bolor, R. 2011. Chemistry and medical properties of the Bakul (*Mimusops elengi* Linn): A review. *Food Research Internasional* 44(7) : 1823-1829.
- Dahlan EN. 2002. *Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia
- Gopalkrishnan, B & Shimpi, SN. 2010. Seeds of *Mimusops elengi* Linn. Pharmacognosy and phytochemical studies. *Internasional Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research, March – May Vol.3 (1): 13-17*.
- Harry, N. R. 1994. *Usaha Tani Bunga Potong*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hendrasarie, N. 2007. Kajian Efektifitas Tanaman dalam Menyerap Kandungan Pb di Udara. *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, Vol 3 (2): 1–15.
- Machin, B., & Scopes, N. 2005. *Chrysanthemums Year-Round Growing*. London: Blandford Press.
- Krismawati K. & Sabran M.F.F. 2013. *Tropical Planting and Gardening*. Sixth Editon. Kuala Lumpur: Malayan Nature Society
- Lukitasari, M. 2010. *Ekologi Tumbuhan*. Diklat Kuliah. Madiun: IKIP PGRI Press.
- Purba. 2011. *Isolasi Senyawa Flavonoida Dari Kulit Batang Tumbuhan Bunga Tanjung (Mimusops elengi Linn.)*. Skripsi. Medan: Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- Purnobasuki, H., Soedarti, T., dan Astuti, S.P. 1993, *Peranan Limbah Deterjen Terhadap Proses Regenerasi*. Surabaya: Lemlit UNAIR
- Sallisbury, F.B. dan Ross, C.W. 1992. *Plant Physiology*. Wadsworth Publishing Company Belmont, California.
- Sarliani. 2002. *Studi Morfologi Buah, Biji dan Perkecambahan Tanjung (Mimusops elengi L.) dan Sumbangannya pada Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Umum. Skripsi*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya.
- Schmidt, L. 2000. Guide to handling of tropical and subtropical forest seed. Denmark: Danida Forest Seed Centre. Humlebaek. p 511.
- Widhityarini AP. 2011. *Pematahan Dormansi Benih Tanjung (Mimusops elengi L) dengan Skarifikasi dan Perendaman Kalium Nitrat*. *Jurnal Fakultas Pertanian Gadjah Mada Yogyakarta*,
- Wulandari, M. 2015. Uji daya antifungi ekstrak biji, daun dan kulit pohon tanjung (*Mimusops elengi* Linn.) terhadap patogen fusarium moniliforme sheldon pada biji jagung. Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakul tas Pertanian Universitas Jember.